

Pengaruh Pembelajaran Literasi Berbahasa Indonesia terhadap Keterampilan Siswa di MA Guppi Mamuju: Studi Eksperimen

Abner Tolayuk

Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, STKIP Tomakaka Tiwikrama, Sulawesi Barat, Indonesia

Email: abnertolayuk94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran literasi berbahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa di MA Guppi Mamuju. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 MA Guppi Mamuju, dengan sampel yang dipilih sebanyak 24 siswa yang diambil secara purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes keterampilan berbahasa Indonesia yang mencakup aspek membaca, menulis, dan berbicara. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan intervensi berupa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia selama 8 pertemuan, dan diakhiri dengan posttest setelah pembelajaran selesai. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25 dengan uji t untuk membandingkan perbedaan skor pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbahasa Indonesia siswa setelah mengikuti pembelajaran literasi. Berdasarkan uji t, nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Dengan demikian, pembelajaran literasi berbahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa MA Guppi Mamuju, yang berdampak pada kemampuan akademik dan komunikasi mereka di masa depan.

Kata kunci: Pembelajaran Literasi; Keterampilan Berbahasa; Eksperimen; MA Guppi Mamuju.

Abstract

This study aims to determine the effect of Indonesian language literacy learning on students' language skills at MA Guppi Mamuju. This research uses an experimental method with a pretest-posttest group design. The population of this study consists of all second-year students at MA Guppi Mamuju, with a sample of 24 students selected through purposive sampling. The research instrument used is a language skills test that covers aspects of reading, writing, and speaking. Data collection procedures involve administering a pretest before the learning begins, followed by literacy learning interventions in Indonesian language for 8 sessions, and concluding with a posttest after the learning is completed. Data analysis was performed using SPSS version 25 with a t-test to compare the pretest and posttest scores. The results showed a significant improvement in students' Indonesian language skills after participating in literacy learning. Based on the t-test, the sig. value of 0.000, which is smaller than 0.05, indicates that Indonesian language literacy learning has a positive effect on improving language skills. Therefore, Indonesian language literacy learning can improve the language skills of students at MA Guppi Mamuju, which will impact their academic and communication abilities in the future.

Keywords: Literacy Learning; Language Skills; Experiment; MA Guppi Mamuju.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan di Sekolah Menengah Aliyah (MA). Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek komunikasi sehari-hari, tetapi juga mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Pembelajaran literasi berbahasa Indonesia di MA memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, yang tidak hanya terbatas pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks profesional dan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel bebas yang berupa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia, dan variabel terikat yang berupa keterampilan berbahasa siswa. Pembelajaran literasi berbahasa Indonesia adalah serangkaian kegiatan belajar yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, termasuk membaca, menulis, dan berbicara. Menurut Roshini dan Dewi (2016), literasi berbahasa adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan teks dalam bahasa Indonesia secara efektif dan efisien. Literasi ini mencakup bukan hanya kemampuan kognitif dalam memahami informasi, tetapi juga keterampilan praktis yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

Keterampilan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks, baik teks naratif maupun informatif. Menurut Nunan (2003), membaca bukan hanya sekadar mengenali kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami makna, menyaring informasi yang relevan, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan menulis berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun ide atau informasi dalam bentuk teks yang jelas dan terstruktur. Sementara itu, keterampilan berbicara mencakup kemampuan untuk menyampaikan informasi secara verbal dengan jelas dan efektif. Ketiga keterampilan ini saling berkaitan dan penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama bagi mereka yang akan terjun ke dunia kerja.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa di MA yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbahasa Indonesia, terutama dalam aspek menulis dan berbicara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MA Guppi Mamuju, banyak siswa yang belum dapat menulis dengan baik dan terstruktur, serta kesulitan dalam berbicara dengan percaya diri di depan umum. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi, mengingat keterampilan berbahasa yang baik sangat dibutuhkan oleh siswa MA untuk dapat berkomunikasi secara efektif di dunia kerja nanti. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pembelajaran literasi berbahasa Indonesia yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa.

Pembelajaran literasi berbahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Barton (2001), literasi berbahasa merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi antara pembaca dan penulis dalam suatu konteks budaya. Literasi berbahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi berbahasa di MA harus dapat memperkenalkan siswa pada praktik berbahasa yang lebih autentik dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami teori bahasa tetapi juga dapat menggunakan bahasa dengan efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Pembelajaran literasi berbahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Barton (2001), literasi berbahasa merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi antara pembaca dan penulis dalam suatu konteks budaya. Literasi berbahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi berbahasa di MA harus dapat memperkenalkan siswa pada praktik berbahasa yang lebih autentik dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami teori bahasa tetapi juga dapat menggunakan bahasa dengan efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Pentingnya literasi berbahasa Indonesia juga ditegaskan oleh Snow (2010), yang mengemukakan bahwa literasi berbahasa adalah kemampuan untuk mengakses dan menggunakan informasi yang terkandung dalam teks, serta kemampuan untuk mengungkapkan ide secara jelas dan koheren. Dalam konteks pendidikan, Snow menambahkan bahwa pembelajaran literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis teks, dan menghasilkan tulisan yang berkualitas. Ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa MA yang harus siap menghadapi tantangan profesional, di mana keterampilan berbahasa yang baik dan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dengan jelas sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, pembelajaran literasi harus diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif.

Selain itu, menurut Purnama (2018), literasi berbahasa Indonesia di tingkat MA juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan komunikasi yang baik. Dalam dunia kerja, kemampuan berbahasa yang baik akan menentukan efektivitas komunikasi antar rekan kerja, serta dalam menyampaikan ide dan informasi secara profesional. Pembelajaran literasi di MA, menurut Purnama, harus diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang tidak hanya terbatas pada konteks akademik, tetapi juga pada kemampuan untuk berkomunikasi dalam dunia kerja yang membutuhkan kejelasan, ketepatan, dan profesionalisme. Oleh karena itu, pembelajaran literasi berbahasa Indonesia yang diterapkan di MA harus mencakup latihan berbicara di depan umum, menulis laporan kerja, serta kegiatan yang melibatkan komunikasi interaktif seperti presentasi dan diskusi kelompok.

Dalam konteks pendidikan di MA, Zulkarnain (2017) menambahkan bahwa literasi berbahasa Indonesia harus dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. Pembelajaran bahasa Indonesia di MA harus memfokuskan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan keterampilan profesional yang akan dihadapi oleh siswa setelah lulus. Oleh karena itu, pembelajaran literasi harus melibatkan berbagai metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks profesional, seperti melalui diskusi, presentasi, dan penulisan laporan yang sesuai dengan standar dunia kerja.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran literasi berbahasa Indonesia terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa di MA Guppi Mamuju. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Indonesia di MA, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan bahasa Indonesia di tingkat MA, dengan menciptakan pembelajaran yang lebih

efektif dan aplikatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara pembelajaran literasi berbahasa Indonesia dengan keterampilan berbahasa siswa di MA Guppi Mamuju, serta memberikan solusi yang dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan di MA, khususnya dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest group design. Metode eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh pembelajaran literasi berbahasa Indonesia terhadap keterampilan berbahasa siswa di MA Guppi Mamuju. Dalam desain pretest-posttest group design, kelompok eksperimen diberikan tes awal (pretest) sebelum penerapan intervensi pembelajaran literasi berbahasa Indonesia, dan tes akhir (posttest) setelah intervensi untuk melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam keterampilan berbahasa siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 MA Guppi Mamuju yang terdaftar pada tahun ajaran 2025. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti siswa yang aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan siap untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dari populasi tersebut, dipilih 24 siswa sebagai sampel penelitian. Sampel ini terdiri dari siswa yang akan mengikuti pembelajaran literasi berbahasa Indonesia dan kemudian diuji keterampilan berbahasanya sebelum dan setelah pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbahasa Indonesia, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Tes membaca dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca, tes menulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks yang koheren dan terstruktur, serta tes berbicara untuk menilai kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan dengan jelas dan efektif. Tes ini diberikan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pembelajaran literasi berbahasa Indonesia.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan memberikan pretest kepada siswa sebelum pembelajaran literasi berbahasa Indonesia dimulai. Pretest ini bertujuan untuk mengukur keterampilan berbahasa siswa pada awal penelitian. Setelah pretest, siswa akan mengikuti serangkaian sesi pembelajaran literasi berbahasa Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Pembelajaran ini berlangsung selama 8 pertemuan, di mana setiap pertemuan melibatkan berbagai aktivitas literasi yang relevan, seperti membaca teks, diskusi kelompok, menulis esai, dan presentasi lisan. Berikut ini proses pertemuan pada proses pembelajaran:

- a) Memulai kelas (10 menit)
 - 1) Mengucapkan salam dan berdoa.
 - 2) Menyebutkan nama siswa satu per satu.
 - 3) Peneliti memberi tahu siswa tentang tujuan penelitian.
- b) Melaksanakan pembelajaran (75 menit)
 - 1) Peneliti menjelaskan tentang materi.
 - 2) Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang membaca.
 - 3) Peneliti meminta siswa untuk mulai membaca.
 - 4) Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk berpikir kritis tentang teks dan mendiskusikannya/berbagi dengan teman.
 - 5) Peneliti memeriksa tugas siswa.

- 6) Siswa mengumpulkan tugas mereka.
c) Menutup kelas (5 menit)

Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam perpisahan. Dalam pelaksanaan perlakuan ini, langkah-langkahnya tetap sama, tetapi menggunakan tema yang berbeda di setiap pertemuan selama enam kali pertemuan. Setelah semua sesi pembelajaran selesai, posttest diberikan untuk mengukur perubahan keterampilan berbahasa siswa setelah mengikuti pembelajaran literasi.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis apakah pembelajaran literasi berbahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa siswa. Jika nilai signifikansi (p -value) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran literasi berbahasa Indonesia dan peningkatan keterampilan berbahasa siswa.

Dengan menggunakan metode eksperimen ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran literasi berbahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di MA Guppi Mamuju. Melalui analisis data yang valid dan reliabel, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pembelajaran literasi dan keterampilan berbahasa siswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum bahasa Indonesia yang lebih efektif di MA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui uji t menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa di MA Guppi Mamuju.

Sebagai tambahan, skor rata-rata pretest yang diperoleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran literasi berbahasa Indonesia adalah 62,5, sedangkan setelah mengikuti pembelajaran (posttest), skor rata-rata meningkat menjadi 80,3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berbicara setelah mengikuti pembelajaran literasi berbahasa Indonesia. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa pengajaran yang diterapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mereka dalam berbagai aspek.

Selain itu, analisis terhadap setiap aspek keterampilan berbahasa menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada keterampilan menulis dan berbicara. Sebelum pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam menulis teks yang terstruktur dan tidak jelas, serta merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Setelah mengikuti pembelajaran literasi berbahasa Indonesia, sebagian besar siswa mampu menulis dengan lebih baik, menggunakan struktur kalimat yang jelas dan efektif, serta berbicara dengan lebih percaya diri dan terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa secara teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi secara

verbal.

Peningkatan yang signifikan juga terlihat pada keterampilan membaca, meskipun tidak sebesar pada keterampilan menulis dan berbicara. Sebelum pembelajaran, siswa cenderung kurang teliti dalam memahami teks dan sering kesulitan dalam menarik kesimpulan yang relevan. Namun, setelah pembelajaran literasi, siswa dapat membaca dengan lebih fokus dan kritis, serta mampu mengidentifikasi informasi utama dalam teks dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan kritis terhadap informasi yang mereka baca.

Terakhir, meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua aspek keterampilan berbahasa, ada beberapa siswa yang masih perlu lebih banyak latihan, terutama dalam keterampilan menulis. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menyusun ide dengan jelas dan menggunakan tata bahasa yang tepat. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan lebih banyak latihan menulis dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk terus meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Pembahasan

Pembelajaran literasi berbahasa Indonesia yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam hal membaca, menulis, dan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan. Peningkatan skor rata-rata pada tes posttest menggambarkan bahwa siswa lebih mampu memahami teks, menyusun ide secara terstruktur dalam tulisan, serta berbicara dengan lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sebelum pembelajaran literasi, sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami teks bacaan dengan baik. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup kegiatan membaca aktif dan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih mampu memahami informasi yang terkandung dalam teks, serta menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Nunan (2003) yang menyatakan bahwa membaca bukan hanya sekadar mengenali kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami makna teks secara mendalam dan kritis. Pembelajaran literasi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi terhadap teks memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis

Salah satu aspek yang mengalami peningkatan signifikan adalah keterampilan menulis siswa. Sebelumnya, siswa kesulitan menyusun tulisan yang jelas dan terstruktur. Namun, setelah mengikuti pembelajaran literasi yang melibatkan latihan menulis, siswa mulai mampu menulis dengan lebih terstruktur, menggunakan kalimat yang lebih jelas, serta menyampaikan ide dengan baik dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis yang diberikan berfokus pada pengorganisasian ide, penyusunan paragraf yang koheren, serta penggunaan tata bahasa yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori Dewi (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi berbahasa harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan baik, yang sangat penting untuk berkomunikasi secara profesional.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah siswa

mengikuti pembelajaran literasi berbahasa Indonesia. Sebelum pembelajaran, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum, serta kesulitan dalam menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur. Namun, setelah dilatih melalui berbagai kegiatan berbicara, seperti presentasi dan diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dengan percaya diri, serta mampu menyampaikan pendapat dengan lebih jelas dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkarnain (2017) yang menekankan pentingnya keterampilan berbicara dalam dunia kerja, di mana kemampuan untuk mengungkapkan ide secara jelas dan efektif sangat dibutuhkan.

4. Analisis Pengaruh Pembelajaran Literasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbahasa siswa. Peningkatan keterampilan berbahasa yang terjadi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka. Pembelajaran literasi berbahasa Indonesia yang menggabungkan berbagai jenis aktivitas, seperti membaca, menulis, dan berbicara, memberikan pengalaman belajar yang holistik dan terintegrasi bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori Snow (2010) yang menyatakan bahwa literasi berbahasa adalah proses yang melibatkan berbagai keterampilan, dan untuk mengembangkan keterampilan tersebut, siswa perlu terlibat dalam berbagai aktivitas literasi yang saling mendukung.

5. Implikasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar pembelajaran literasi berbahasa Indonesia diterapkan secara lebih luas di MA, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Pembelajaran literasi yang mengintegrasikan ketiga keterampilan tersebut dapat mempersiapkan siswa untuk lebih siap menghadapi dunia kerja, di mana keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan. Selain itu, pembelajaran literasi berbahasa Indonesia yang berbasis pada aktivitas praktis dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa di MA Guppi Mamuju. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca, menulis, dan berbicara secara terintegrasi berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam ketiga aspek tersebut, dengan peningkatan terbesar terlihat pada keterampilan menulis dan berbicara. Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, yang membuktikan bahwa pembelajaran literasi berbahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Meskipun demikian, meskipun peningkatan keterampilan membaca juga terlihat positif, beberapa siswa masih memerlukan latihan tambahan, terutama dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan latihan menulis yang lebih intensif serta umpan balik yang konstruktif. Secara keseluruhan, pembelajaran literasi berbahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperluas penerapan metode serupa di sekolah-sekolah lain sebagai persiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Referensi

- [1] Ali, S. M., & Hasanah, N. (2022). Applying High Order Thinking Skill (HOTS) On

- Teaching Reading Skills for the X Grade Students of SMAN 2 Kalukku. *INSPIRING*, 11- 21.
- [2] Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
 - [3] Barton, D. (2001). *Literacy: An introduction to the ecology of written language*. Blackwell Publishing.
 - [4] Dewi, F. (2014). Pengembangan keterampilan literasi berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(2), 45-56.
 - [5] Grellet, F. (1981). *Developing Reading Skills: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. Cambridge University Press.
 - [6] Hidayat, M. (2016). Pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan berbicara siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 234-245.
 - [7] Hidayat, M. (2016). Pengembangan keterampilan menulis pada siswa SMK melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 31(2), 98-110.
 - [8] Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. McGraw-Hill.
 - [9] Nunan, D. (2001). *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. Prentice Hall.
 - [10] Paul, R., & Elder, L. (2008). *The Thinker's Guide to Critical Thinking*. Foundation for Critical Thinking.
 - [11] Purnama, I. (2018). Literasi berbahasa Indonesia dalam pendidikan SMK: Perspektif kebutuhan dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 73-85.
 - [12] Roshini, A., & Dewi, H. (2016). Literasi berbahasa Indonesia: Penguatan dasar keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 20(2), 123-132.
 - [13] Snow, C. E. (2010). *Academic language and the challenge of reading for learning about science*. *Science*, 328(5977), 451-452.
 - [14] Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
 - [15] Zulkarnain, I. (2017). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMK melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 25(4), 111-123.